

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penyakit virus corona terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Hingga kini, kasus telah mencapai di lebih dari 100 negara dengan jumlah kasus lebih dari dua juta.¹ Wabah virus corona yang disebut dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ini berawal ketika sebuah kasus pneumonia dengan sebab yang tidak diketahui yang kemudian dilaporkan kepada World Health Organization (WHO) dari Wuhan, Cina pada 31 Desember 2019. Pada 20 Januari 2020 WHO mendeklarasikan virus corona berstatus darurat global dan pada 11 Februari 2020 diumumkan COVID-19 sebagai nama penyakitnya.² COVID-19 disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2).^{3,4}

Target utama dari virus dengan jenis rantai RNA tunggal positif ini adalah saluran pernapasan pada manusia. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain.⁴⁻⁶ Pada awalnya transmisi virus ini belum dikatakan dapat menular melalui manusia ke manusia. Kemudian diketahui setelahnya bahwa 15 petugas medis di Wuhan terinfeksi dari satu pasien yang dicurigai sebagai “super spreader” hingga pada akhirnya dikonfirmasi bahwa virus ini dapat bertransmisi dari manusia ke manusia.⁴

Menurut data WHO total kasus global tercatat lebih dari 3 juta penderita COVID-19 dengan angka kematian global mencapai lebih dari 250 ribu.¹ Di Indonesia sendiri per 7 Mei 2020 kasus terinfeksi mencapai 12.438 orang dengan angka kematian mencapai 895.⁷ Kasus COVID-19 pertama di Indonesia berawal dari dua warga negara Indonesia (WNI) berusia 64 tahun dan putrinya berusia 31 tahun mendatangi suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas hingga akhirnya dari hasil tes dinyatakan positif.⁴

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah kejadian pertama kali. Pada tahun 2002 terdapat Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East Respiratory Syndrome (MERS) tahun 2012 yang disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan pada MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%.^{5,8}

Hingga saat ini belum banyak ditemukan kasus infeksi COVID-19 pada ibu hamil baik sebelum, saat, maupun sesudah persalinan dan belum ada laporan kasus kematian ibu hamil yang disebabkan oleh COVID-19 sehingga pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas.⁶ Dari penelitian yang telah dilakukan pada sembilan ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 di Rumah Sakit Zhongnan Universitas Wuhan, Wuhan, Cina, dilaporkan karakteristik klinis pneumonia COVID-19 pada ibu hamil

mirip dengan pasien dewasa yang tidak hamil yang menderita pneumonia COVID-19. Dari kasus ini juga menunjukkan bahwa tidak ada bukti untuk infeksi intrauterin yang disebabkan oleh transmisi vertikal di ibu dengan pneumonia COVID-19.^{6,8} Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pemeriksaan untuk SARS-CoV-2 pada semua bayi yang diperiksa hasilnya adalah negatif.⁶

Meskipun belum ada bukti penularan melalui transmisi vertikal, tetap dilakukan anamnesis tentang riwayat perjalanan seorang ibu hamil dengan gejala demam dan infeksi saluran pernapasan atas sesuai dengan panduan pada Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus 2019 nCoV yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Januari 2020, dan buku Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia COVID-19 yang dikeluarkan oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) tahun 2020 oleh dokter dan petugas medis lainnya.⁶

Pada pandemi COVID-19 diberlakukan isolasi mandiri di rumah hampir diseluruh tempat termasuk kota Semarang. Para mahasiswa tentu tidak luput dari informasi mengenai COVID-19 yang salah satu sumbernya berasal dari media video dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Video merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk edukasi. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat memengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses sehingga mampu

membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.⁹ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh video edukasi tentang kesehatan maternal terkait COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan dikalangan mahasiswa program studi kedokteran umum khususnya angkatan 2017 di Universitas Diponegoro dikarenakan pada mahasiswa kedokteran umum angkatan 2017 sudah memiliki pengetahuan mengenai ilmu kebidanan dan kandungan melalui pembelajaran di kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar bagi studi selanjutnya serta memberikan pengetahuan baru khususnya mengenai kesehatan maternal terkait COVID-19 mengingat pada saat ini COVID-19 merupakan virus jenis baru dan sedang pandemi.

1.2 Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh video edukasi tentang kesehatan maternal terkait COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran umum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh video edukasi tentang kesehatan maternal terkait COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang kedokteran, khususnya terkait pengaruh video edukasi tentang kesehatan maternal terkait COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran umum.

1.4.2 Manfaat untuk Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Metode	Hasil
1	Yaling Peng , et al. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross-Sectional Survey in China.	Lokasi : Provinsi Shaanxi, Cina Jenis : Penelitian cross sectional. Sample : Sebanyak 872 mahasiswa sarjana direkrut dari 10 universitas di Provinsi Shaanxi,	Sebagian besar mahasiswa memperoleh pengetahuan yang cukup, sikap positif dan praktik proaktif terhadap COVID-19. Skor mereka bervariasi dipengaruhi oleh jenis kelamin, jurusan dan sekolah.

		Cina menjawab melalui kuesioner online mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap COVID-19.	
2	Huynh Giao, et al. Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City.	Lokasi : District 2 Hospital in Ho Chi Minh City. Jenis : Penelitian cross sectional. Sample : Sampel diambil dengan systematic random sampling didapatkan total sampel sebanyak 327 petugas kesehatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terkait COVID-19.	Mayoritas petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap COVID-19. Namun beberapa didapatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah untuk tingkat posisi mereka sehingga pendidikan tambahan berupa intervensi dan kampanye diperlukan untuk petugas kesehatan.

3.	<p>Imran, Fanny Asfany.</p> <p>Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminialis di Kelas X SMAN 2 Gowa</p>	<p>Lokasi : SMAN 2 Gowa</p> <p>Jenis : Pra Eksperimen Design dengan rancangan penelitian one group pre-test dan post-test design.</p> <p>Sample : Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dan didapatkan besar sampel sebanyak 75 orang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan remaja putri saat pretest adalah 19,19 dan rerata nilai pengetahuan saat post-test meningkat menjadi 22,43. Remaja putri dengan kategori meningkat ada 63 orang (84%), kategori tetap ada 12 orang (16%) dan tidak ada remaja putri dengan kategori menurun.</p>
----	---	---	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya terdapat pada sampel dan materi yang akan disampaikan. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh video edukasi tentang kesehatan maternal terkait COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan pada mahasiswa program studi kedokteran umum. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis pra eksperimen dengan

menggunakan bentuk rancangan “*One Group Pretest-Posttest only*” (tanpa grup kontrol).